

Penerimaan Diri Masyarakat pada Stigma Kusta Di Dusun Matang Limeng Desa Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara

Community Acceptance of Leprosy Stigma in Matang Limeng, Kuta Glumpang Village, North Aceh Regency.

Rauza Hidayatul Ahya¹, Widi Astuti^{2*}, Riza Musni³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: widi.astuti@unimal.ac.id

Abstract: *This research aims to find out a picture of the community's self-acceptance towards the stigma of leprosy in Matang Limeng hamlet, Kuta Glumpang village, North Aceh Regency to get a picture of self-acceptance. The research method used is a quantitative method with descriptive analysis. Data was obtained through a self-acceptance scale. The subjects in this research were 87 respondents who were obtained based on the purposive sampling method. The results of this research show that the majority of people in Matang Limeng hamlet have positive self-acceptance. This shows that people can realize and accept all forms of weaknesses and strengths that exist within themselves. The people of Matang Limeng hamlet have the ability to face life's problems, consider themselves valuable, do not consider themselves different because these people are not lepers and are not ashamed of their condition, the people are more open to accepting their current situation, and can go through all the existing activities. sincerely.*

Keywords: *Matang Limeng, Self-Acceptance, Society*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri masyarakat terhadap stigma kusta di dusun Matang Limeng desa Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara untuk memperoleh gambaran penerimaan diri. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui skala penerimaan diri. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 87 responden yang diperoleh berdasarkan metode *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di dusun Matang Limeng memiliki penerimaan diri yang positif. Artinya bahwa masyarakat dapat menyadari dan menerima segala bentuk kekurangan maupun kelebihan yang ada di dalam dirinya. Masyarakat dusun Matang Limeng memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan, menganggap diri berharga, tidak menganggap diri berbeda karena masyarakat tersebut bukan penderita kusta dan tidak malu dengan kondisi mereka, masyarakat lebih lapang dada untuk menerima keadaan mereka yang sekarang, serta dapat melalui segala aktivitas yang ada dengan ikhlas.

Kata kunci: Matang Limeng, Penerimaan Diri, Masyarakat

Pendahuluan

Mengkaji tentang penyakit kusta tak lepas dari stigma dan diskriminasi terhadap para penyandang kusta. Selama ini pandangan terhadap penyakit kusta merupakan kutukan, menjijikan, hingga penyakit sangat menular dan tidak dapat disembuhkan. Akibatnya penyandang kusta mendapatkan perlakuan diskriminatif, seperti pemberian label sosial yaitu stigma kusta (Syukur, Agustang, & Arisal, 2020). Label sosial yang diberikan oleh masyarakat tidak hanya diperuntukkan penderita kusta melainkan juga pada dusun bekas penderita kusta. Keberadaan kelompok masyarakat kusta memang terpisah dari lingkungan pergaulan di masyarakat. Meskipun keadaan dari masyarakat penderita kusta telah sembuh, masyarakat di dusun ataupun keluarganya tetap saja tidak dapat dengan mudah kembali kedalam lingkungan pergaulan masyarakat yang normal atau pada umumnya. Masalah yang muncul pada masyarakat yaitu adanya stigma negatif yang memunculkan keluhan masyarakat (Syukur, Agustang, & Arisal 2020).

Di Aceh Utara ada dua daerah yang dikenal sebagai daerah khusus sebagai dusun kusta yaitu di Gampong Kuala Keureuto Barat kecamatan Tanah Pasir dengan jumlah penduduk sebanyak 278 orang dengan total 60 Kartu Keluarga (KK), (Jufrizal & Hasanah, 2019) dan di Dusun Matang Limeng di

Gampong Kuta Geulumpang sebanyak 110 orang dengan total 30 KK (Vanny, 2020).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti melalui wawancara tidak terstruktur/bebas dengan kepala Dusun Matang Limeng pada 31 Agustus 2022. Hasil dari wawancara ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat dusun bekas penderita kusta di Dusun Matang Limeng yaitu *masyarakat masih mendapat stigma kusta dari masyarakat sekitar, masyarakat di dusun matang limeng juga masih mendapat diskriminasi dari masyarakat sekitar dan bahkan anak-anak juga mendapat bullying dari teman-teman di luar dusun. Beberapa contohnya yang dijelaskan oleh pak dusun Matang Limeng.*

“Kami disini dicap sebagai orang penyakit kusta padahal ngga ada lagi yang sakit disini, tapi kami tetap aja dapat stigma dari orang-orang. Kalau ada masyarakat luar yang mau menikah ke sini, mereka kan nanya alamat terus orang disekitar ini pasti bilang itu dusun kusta jangan kesitu. Kalau ada anak-anak yang sekolah ke kampung sebelah di bully sama teman-teman sekolahnya sampek gak mau sekolah lagi. Kalau ada acara perkawinan atau ada orang yang meninggal masyarakat sekitar sebagian datang tapi gak mau makan minum karena takut menular mungkin karena kami kan di anggap punya penyakit kusta”. (31 Agustus 2022).

Hal ini membuat masyarakat menjadi sulit untuk mendapatkan kepercayaan diri lagi saat harus menjalani kehidupan sehari-hari dan hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dirinya sendiri. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan diri adalah tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan. Dalam hal ini masyarakat yang mendapat label kusta masih mendapat hambatan dari lingkungannya yaitu adanya stigma kusta dari masyarakat diluar dusun Matang Limeng.

Pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti melakukan survei dengan memberikan kuisioner kepada masyarakat dusun Matang Limeng sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari survei mengenai penerimaan diri menggunakan kuisioner dari 30 orang subjek diperoleh hasil bahwa sebagian masyarakat dusun Matang Limeng

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah 110 masyarakat Dusun Matang Limeng. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebanyak 87 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri yang dimodifikasi oleh peneliti menggunakan aspek Jersild (1963). Dari hasil validitas dengan menggunakan

Hasil

tidak memiliki penerimaan diri yang baik dapat dilihat pada aspek perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri, aspek respon atas penolakan dan kritikan dan aspek penerimaan diri dan penerimaan orang lain. Salah satu hal yang mempengaruhi masalah tersebut dikarenakan masih ada stigma dan penolakan dari masyarakat yang mempengaruhi penerimaan diri pada masyarakat dengan stigma kusta.

Berdasarkan hal yang telah peneliti jelaskan diatas bahwasanya stigma dari masyarakat memberikan dampak tersendiri pada penerimaan diri masyarakat yang mendapatkan stigma tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerimaan Diri Masyarakat Terhadap Stigma Kusta Di Dusun Matang Limeng Desa Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara”.

teknik *corrected item total* di dapatkan validitas dengan jumlah 27 butir item penerimaan diri yang dinyatakan valid dan 21 butir aitem penerimaan diri yang dinyatakan gugur, dari hasil uji coba tersebut di dapatkan nilai validitas dengan nilai dari rentang 0,256-0,533 sedangkan nilai reabilitas 0,833.

Penerimaan Diri Masyarakat pada Stigma Kusta Di Dusun Matang Limeng Desa Kuta Glumpang
Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa subjek pada penelitian berjumlah 87 responden. Pada saat melakukan uji coba *tryout* dilakukan di gampong Kuala Keureuto sebanyak 30 responden dengan subjek yang serupa dengan tempat penelitian yang sebenarnya yaitu di dusun Matang Limeng. Kemudian Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan dari 87 masyarakat Dusun Matang Limeng.

Tabel 1.
Kategorisasi Penerimaan Diri

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentasi
$X > M + 72.8$	Positif	42	48,3%
$X > M - 70.5$	Negatif	29	33,3%
	Tdk Teridentifikasi	16	18,5%
Total		87	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi penerimaan diri tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara memiliki penerimaan diri yang positif yaitu sebanyak 48.3%.

Tabel 2.
Kategorisasi Aspek Penerimaan Diri

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan	Positif	39	44.8%
	Negatif	27	31.0%
	Tdk Teridentifikasi	21	24.1%
Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain	Positif	50	57.5%
	Negatif	29	33.3%
	Tdk Teridentifikasi	8	9.2%
Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri	Positif	28	32.2%
	Negatif	30	34.5%
	Tdk Teridentifikasi	29	33.3%
Respon atas penolakan dan kritikan	Positif	40	46.0%
	Negatif	47	54.0%
Keseimbangan antara real self dan ideal self	Positif	38	43.7%
	Negatif	37	42.5%
	Tdk Teridentifikasi	12	13.8%
Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	Positif	26	29.9%
	Negatif	36	41.4%
	Tdk Teridentifikasi	25	28.7%
Total		87	100%

Hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara jika dilihat berdasarkan aspek, aspek sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain berada pada kategori positif yaitu sebanyak (57.5%) dan aspek respon atas penolakan dan kritikan berada pada kategori yang negatif yaitu (54.0%).

Tabel 3.
Kategorisasi Penerimaan Diri Berdasarkan Usia

Usia	Kategori	Frekuensi	Persentase
Remaja (13-18)	Positif	4	33.3%
	Negatif	3	25.0%
	Tdk Teridentifikasi	5	41.7%
Dewasa Awal (19-40)	Positif	17	37.8%
	Negatif	14	31.1%
	Tdk Teridentifikasi	14	31.1%
Dewasa Madya (41-60)	Positif	10	40.0%
	Negatif	9	36.0%
	Tdk Teridentifikasi	6	24.0%
Dewasa Akhir (61 ke atas)	Negatif	1	20%
	Tdk Teridentifikasi	4	80%
Total		87	100%

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara menurut usia, dewasa madya memiliki persentase penerimaan diri yang positif yaitu (40.0%) dibandingkan dengan remaja, dewasa awal dan dewasa akhir. Sedangkan penerimaan diri yang negatif ada pada usia dewasa awal yaitu (31.1%).

Tabel 4.
Kategorisasi Penerimaan Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Kategori	Frekuensi	Persentase
SD	Positif	18	50.0%
	Negatif	12	33.3%
	Tdk Teridentifikasi	6	16.7%
SMP	Positif	8	38.1%
	Negatif	4	19.0%
	Tdk Teridentifikasi	9	42.9%
SMA	Positif	11	36.7%
	Negatif	8	26.7%
	Tdk Teridentifikasi	11	36.7%
Total		87	100%

Hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara berdasarkan pendidikan terakhir SD memiliki persentase penerimaan diri yang positif sebanyak (50.0%) dibandingkan dengan SMP dan SMA.

Tabel 5.
Kategorisasi Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Positif	19	44.2%
	Negatif	14	33.3%
	Tdk Teridentifikasi	9	78.6%
Perempuan	Positif	20	44.4%
	Negatif	13	28.9%
	Tdk Teridentifikasi	12	26.7%
Total		87	100%

Hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih memiliki penerimaan diri yang positif dibandingkan laki-laki yaitu (44.4%) sedangkan pada laki-laki (33.3%).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Dusun Matang Limeng yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri masyarakat terhadap stigma kusta di Dusun Matang Limeng Desa Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Penerimaan Diri masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara tergolong memiliki tingkat penerimaan diri yang positif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa masyarakat dapat menyadari dan menerima segala bentuk kekurangan maupun kelebihan yang ada di dalam dirinya.

Masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara memiliki penerimaan diri yang positif, artinya masyarakat dusun Matang Limeng memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan, menganggap diri mereka

berharga, tidak menganggap diri mereka berbeda karena mereka bukan penderita kusta dan tidak malu dengan kondisi mereka, mereka lebih lapang dada untuk menerima keadaan mereka yang sekarang, serta dapat melalui segala aktivitas yang ada dengan ikhlas. Masyarakat yang mendapat stigma kusta yang menerima diri dan keadaannya dengan baik maka individu tersebut akan dapat melewati segala kesulitan yang dialaminya. Sedangkan jika masyarakat yang mendapat stigma kusta memiliki penerimaan diri yang negatif maka akan merasa bahwa kehidupannya tidak berharga dan akan merasa putus asa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hjlle & Ziegler (dalam Anjarwati, 2020) menjelaskan seseorang yang memiliki penerimaan diri tidak akan merasa sedih, frustrasi ataupun marah karena individu tersebut mempunyai toleransi yang baik terhadap kelemahan yang dimilikinya dan

terhadap kejadian yang tidak mengenakkan, serta menerima kekurangannya seperti halnya menerima kelebihan. Williams & Lynn (dalam Aryani, 2015) menjelaskan penerimaan diri yang dimiliki individu sebenarnya digunakan untuk penopang pengalaman negatif yang dianggap mengancam dirinya karena didorong keinginan untuk menerima dan mengakui kenyataan dirinya tanpa menghindar.

Hasil analisis kategorisasi penerimaan diri pada masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara ditinjau dari aspek penerimaan diri menunjukkan bahwa aspek positif dalam penelitian ini adalah aspek sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dalam dirinya lebih baik daripada individu yang tidak memiliki penerimaan diri. Pada penelitian ini masyarakat dusun Matang Limeng yang mendapat stigma kusta berada pada kategori positif yang artinya masyarakat dapat menerima kelemahan dan kekuatan yang ada dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayatullah & Hidayati (2021) yang mengatakan bahwa subjek dapat menerima kelebihan dan kekurangan karena menganggap bahwa hal tersebut merupakan rezeki yang diberikan tuhan terhadap dirinya.

Sedangkan aspek yang berada pada kategori negatif dalam penelitian ini adalah aspek respon atas penolakan dan kritikan. Individu yang memiliki respon atas penolakan dan kritikan merupakan individu yang bisa menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan. Individu yang tidak memiliki penerimaan diri justru menganggap kritikan sebagai wujud penolakan terhadap dirinya, hasil ini sesuai dengan penelitian yaitu masyarakat dusun Matang Limeng yang mendapat stigma kusta yang menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu menerima respon atas penolakan dan kritikan. Hal ini dapat dilihat karena pada aspek tersebut berada di kategori negatif. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayatullah & Hidayati (2021) yang mengatakan bahwa respon negatif dan positif yang diberikan oleh lingkungan sangat berpengaruh. Orangtua yang sering mendapat kritik dari orang lain tentang masalah mereka menghadapi keadaan anaknya, tidak hanya itu orangtua akan menanggung beban dari respon yang kurang baik dari masyarakat.

Pada penelitian ini, hasil analisis kategorisasi penerimaan diri pada masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara ditinjau dari usia. Analisis deskriptif berdasarkan usia menunjukkan bahwa penerimaan diri masyarakat dusun Matang

Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara ditinjau dari usia, dewasa madya memiliki penerimaan diri yang lebih positif dibandingkan remaja, dewasa awal dan dewasa akhir. Menurut Ferdiansyah & Masfufah (2022) hal ini dikarenakan di usia paruh baya atau dewasa madya, individu beradaptasi secara mandiri terhadap kehidupan dan harapan sosial. Kebanyakan orang telah mampu mendefinisikan masalah mereka dengan cukup baik untuk menjadi stabil dan dewasa secara emosional. Dalam studi longitudinal di California, usia 34-50 tahun adalah kelompok usia yang paling sehat, paling tenang, paling bisa mengendalikan diri, dan juga paling bertanggung jawab.

Hasil analisis kategorisasi penerimaan diri pada masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara ditinjau dari jenis kelamin. Analisis deskriptif berdasarkan usia menunjukkan bahwa penerimaan diri pada masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara pada perempuan lebih positif dibandingkan laki-laki. Menurut Ainia (2023) penerimaan diri yang positif pada perempuan karena perempuan dapat menerima kekurangan diri dan bisa menemukan kelebihan diri. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dominan mengatakan bahwa

penerimaan diri yang tinggi terdapat pada laki-laki. Menurut Refnadi, Marjohan, & Yarnis (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar penerimaan diri jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Menurut purnama (dalam Dumaris & Rahayu, 2019) hal ini dikarenakan laki-laki lebih memiliki kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya secara realistik tanpa menyalahkan diri sendiri dan rasa penyesalan yang tidak rasional, serta dapat lebih terbuka kepada orang lain.

Pada penelitian ini, hasil analisis kategorisasi penerimaan diri pada masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir. Analisis deskriptif berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa penerimaan diri masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara yang pendidikan terakhir SD memiliki penerimaan diri yang lebih positif dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan rata-rata yang memiliki pendidikan terakhir SD di dominasi oleh dewasa awal, dewasa madya dan dewasa akhir yang dimana di usia tersebut lebih dapat menerima kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri. Hasil penelitian ini

berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya menurut Arto & Natalia (2020) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki penerimaan diri yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerimaan diri dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri masyarakat dusun Matang Limeng gampong Kuta Glumpang Kabupaten Aceh Utara tergolong memiliki tingkat penerimaan diri yang positif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa masyarakat dapat menyadari dan menerima segala bentuk kekurangan maupun kelebihan yang ada di dalam dirinya. Masyarakat dusun Matang Limeng memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan, menganggap diri mereka berharga, tidak menganggap diri mereka berbeda karena mereka bukan penderita kusta dan tidak malu dengan kondisi mereka, mereka lebih lapang dada untuk menerima keadaan mereka yang sekarang, serta dapat melalui segala aktivitas yang ada dengan ikhlas.

Kategorisasi penerimaan diri berdasarkan usia, usia dewasa madya memiliki penerimaan diri yang positif. Selanjutnya, penerimaan diri berdasarkan aspek, aspek sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain memiliki penerimaan diri yang positif. Kemudian

penerimaan diri berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki penerimaan diri yang positif. Terakhir berdasarkan pendidikan terakhir, SD memiliki penerimaan diri yang positif.

Saran

Bagi masyarakat yang tidak memiliki penerimaan diri yang positif disarankan supaya dapat lebih menerima diri sendiri, apapun kelebihan dan kekurangan. Karena dengan adanya penerimaan diri dapat membuat diri menjadi pribadi yang lebih baik karena sudah tidak ada lagi hambatan dalam diri seperti rendah diri dan merasa tidak berharga.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat membuat penelitian lanjutan mengenai gambaran dukungan sosial masyarakat yang memberikan stigma kusta di sekitar tempat penelitian.

Referensi

- Ainia. (2023). Konsep Diri Dan Self Acceptance Pada Perempuan (Studi Fenomenologi Pada Kampanye #ImPerfectBeauty by Elheskin). *Commercium*. Vol 7 (2). Hal 17-27
- Anjarwati. (2020). Penerimaan Diri dan Resiliensi Penderita Thalassemia saat Menjalankan Perawatan. *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb*. Vol. 11 (2). Hal 22-31
- Arto & Natalia. (2020). Gambaran Karakteristik Penerimaan Diri Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi 1 Kabupaten Pekalongan. Naskah Publikasi Program Studi Sarjana Keperawatan.
- Aryani. (2015). Hubungan Orangtua-anak, Penerimaan Diri dan Kepuasan. *Jurnal Sains & Praktik Psikologi*. Vol.3 (1). Hal. 1-99. ISSN: 2303-2936
- Dumaris & Rahayu. (2019). Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya dengan Kebermaknaan Hidup Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Ikraith-Humaniora* Vol. 3 (1)
- Ferdiansyah & Masfufah. (2022). Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Flourishing*. ISSN: 2797-9865
- Jufrizal & Hasanah. (2019). Stigma Masyarakat Pada Penderita Kusta. *Jurnal Idea Nursing* Vol. X (1).
- Hidayatullah & Hidayati. (2021). Penerimaan Diri Orangtua Pada Anak Retardasi Mental. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 4 (1). ISSN-P 2303-114X
- Refnadi, Marjohan, & Yarnis. (2021). Self Acceptance Of high School Students in Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset tindakan Indonesia)*. Vol.6 (1).
- Syukur, Agustang, & Arisal. (2021). Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Kusta di Kecamatan Batuputih Sumenep. *Jurnal Kesehatan Wiraja Medika* Vol.11 (2). Hal 86-92.
- Vanny. (2020). Stigma Purba di Kampung Bekas Kusta. <https://www.kba.one/news/stigma-purba-di-kampung-bekas-penyandang-kusta/index.html> (Diakses pada tanggal 22 Juli 2023).